



BUKU SASTRA FINANSIAL

Sani Aryanto



Editor

Prof. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.
Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd.
Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si., M.Kom., MCE

Buku Cerita Finansial

Penulis/Author: Sani Aryanto, S.Pd., M.Pd

Illustrator: Sani Aryanto, S.Pd., M.Pd

Editor:

Prof. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.

Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd.

Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si., M.Kom., MCE

Dicetak di Indonesia, Cetakan Pertama tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Dilarang menggunakan, menyalin, memperbanyak,
atau memproduksi seluruh atau sebagian buku ini tanpa
izin tertulis dari pihak yang bersangkutan.

DAFTAR ISI

Seri 1. Aku dan kebutuhanku

Domo dan Utan.....1-14

Seri 2. Bagaimana aku memenuhi kebutuhan hidup

Tukar itu Bayar.....15-26

Pameran di Kota Tua.....27-36

Asli atau Palsu.....37-48

Mumu Sahabatku.....49-64

Seri 3. Kebutuhan jual beli sebagai aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup

Sabtu Bersama ibu.....65-75

Flakes.....76-80

Seri 4. Aku kebutuhan mereka.

Duka Kayangan.....81-90



Seri 1

Aku dan Kebutuhanku

(Kebutuhan manusia berdasarkan prioritas)



DOMO DAN UTAN



Pada suatu hari, di Kerajaan Nusantara yang dikenal sebagai kerajaan teknologi hijau, mengadakan sebuah sayembara tahunan yang melegenda. Sayembara ini diikuti sebagian besar hewan yang sangat menjaga kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, sayembara ini dinamakan, "Sayembara Penemuan Hijau". Sayembara ini begitu dinantikan seluruh penduduk negeri, karena setiap hewan yang menjadi juara akan diundang oleh sang raja ke istana. Di samping itu, mereka akan mendapatkan hadiah sebesar Rp. 1.000.000.000,00. (1 milyar rupiah)



Semua hewan berupaya keras menciptakan penemuan teknologi hijau, sehingga tercatat lebih dari 1000 hewan mengikuti sayembara ini. Beberapa diantaranya adalah Ara, Gajah Sumatera dari wilayah nusantara paling barat. Ara mampu mengubah sampah plastik menjadi ecobrick atau batu bata plastik.

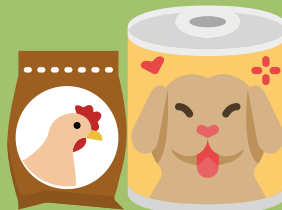
Ada pula Asih, burung cendrawasih dari wilayah nusantara paling timur. Asih mampu mengubah cangkang telur menjadi serum unggas. Serum ini sangat bermanfaat untuk merawat bulu-bulu agar tetap cantik serta berbagai penemuan hewan lainnya yang sangat menakjubkan.



Ajang ini tidak dilewatkan oleh Domo dan Utan. Domo adalah Komodo asli Nusa Tenggara sedangkan Utan adalah orang utan dari Kalimantan. Keduanya dikenal penduduk nusantara sebagai dua kandidat juara.

Domo mampu mengolah sampah organik dan anorganik menjadi pakan. Penemuan Domo dianggap sangat menakjubkan, karena ia membuat alternatif pakan penduduk nusantara.

Utan mampu menciptakan bahan bakar melalui pemanfaatan sampah organik. Utan mampu mengubah kotoran menjadi biogas. Penemuan Utan sangat bermanfaat bagi penduduk Nusantara. Akhirnya, pihak kerajaan menyampaikan pengumuman kejuaraan.



Semua hewan sangat antusias menunggu pengumuman tersebut, termasuk Domo dan Utan.

"Juara ketiga, Ara dari nusantara bagian barat"

"Juara kedua, Asih dari nusantara bagian timur".

Suara pembawa acara membuat suasana kerajaan dipenuhi sorak seluruh penduduk nusantara. Hingga tiba pada pengumuman juara pertama.

"Juara pertama adalah Domo dan Utan"

Semua heran karena sayembara tahun ini dimenangkan oleh dua peserta sekaligus, karena beberapa tahun sebelumnya dimenangkan hanya satu pemenang.

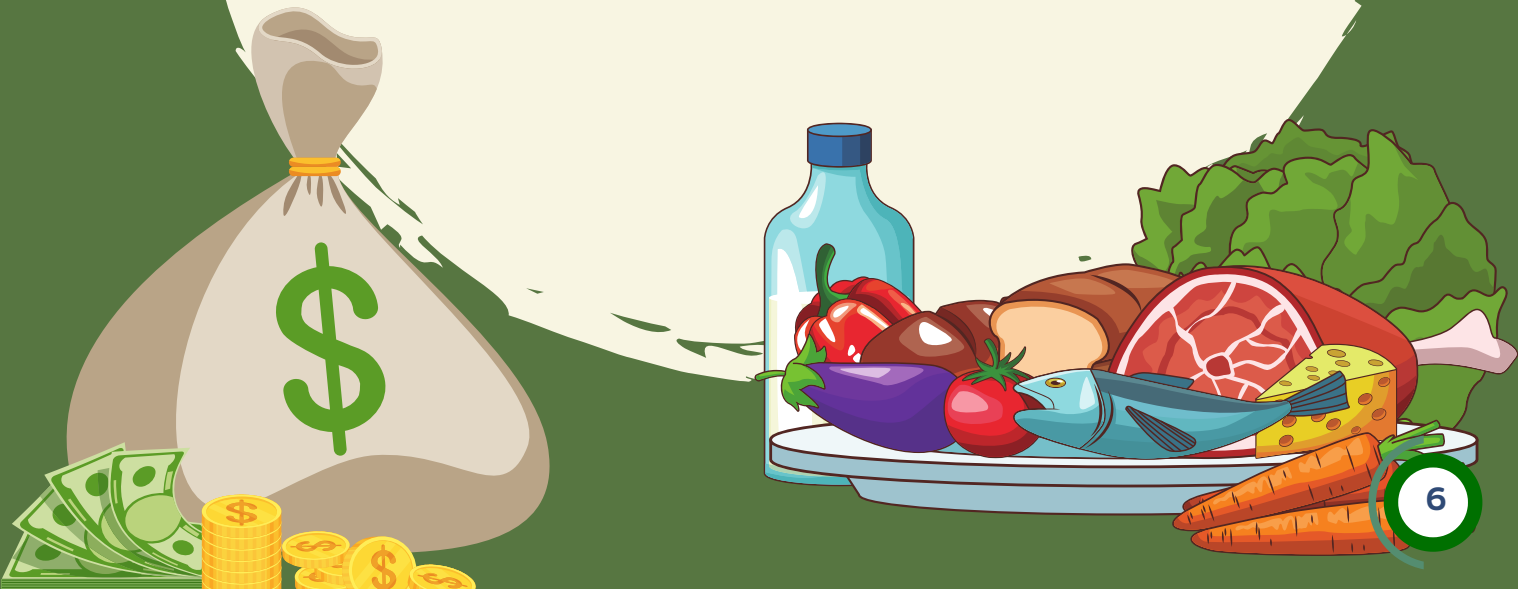
Seluruh penduduk tetap menyambutnya dengan penuh suka cita, hingga akhirnya Domo dan Utan diundang secara langsung oleh Raja.



Domo dan Utan tampak bangga menerima sambutan pihak kerajaan, mereka diberikan berbagai hidangan makanan mewah dan istimewa.

Kemudian raja memberikan hadiah utama berupa uang tunai 1 Milyar yang telah dibagi menjadi dua. Domo dan Utan masing-masing mendapatkan Rp.500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah).

Domo sangat bersyukur hadiah yang diterimanya tetapi Utan tampak angkuh dan sombong.

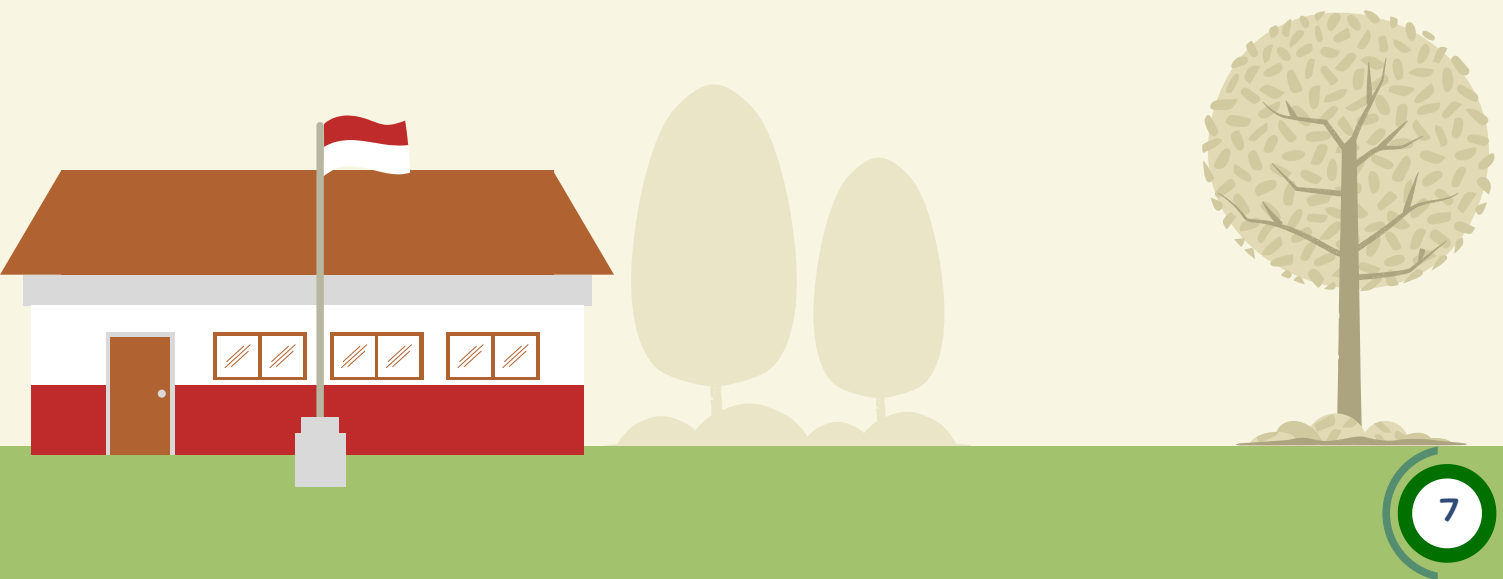


Sebenarnya Domo dan Utan adalah sahabat dekat sejak di bangku SD. Saat itu, mereka bersaing menjadi peringkat satu. Persahabatan mereka harus kandas ketika pengumuman juara umum.

"Juara umum SD Nusantara adalah Domo"

Pengumuman tersebut sangat terngiang di telinga Utan. Ia tumbuh dan besar dengan rasa kebencian terhadap Domo, tetapi Domo tetap tidak pernah berubah, ia selalu menganggap Utan sebagai sahabatnya, walaupun ia mengetahui bahwa Utan sangat membencinya.

Kejuaraan sayembara yang diraih, membuat kebencian Utan terhadap Domo semakin besar. Kali ini, Utan lebih memilih menghindar dan bergegas meninggalkan Domo walaupun Domo berupaya menyapa. Hingga akhirnya, Domo dan Utan berpisah tanpa sempat bersapa.



Domo dikenal sebagai pribadi yang ramah, rendah hati, dan rajin menabung. Sebagian uang hadiah sayembara ditabungkan untuk kebutuhan masa depan.

Domo menggunakan 10% atau Rp.50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya seperti: kebutuhan makanan pokok (pangan), pakaian (sandang), dan perbaikan rumah (papan).

Sekalipun ia memiliki uang yang berlimpah, namun ia tetap hemat dan tidak membeli barang-barang tersier, seperti: telepon genggam baru, laptop baru, kendaraan baru, dan hal-hal lain yang tidak begitu dibutuhkan. Karena ia sudah memiliki barang-barang tersebut, dan masih bisa dipergunakan dengan baik.





Domo juga dikenal sebagai pribadi yang gigih dalam bekerja. Sehingga 20% atau Rp 100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah), ia jadikan modal tambahan usaha pengolahan limbah plastik.

Domo adalah pengusaha sukses yang mengubah polusi menjadi solusi, ia benar-benar mampu menciptakan usaha melalui pemanfaatan lingkungan.

Ia selalu menjaga kelestarian lingkungannya. Ia mempekerjakan karyawan pra sejahtera, sehingga usahanya sangat membantu keuangan para karyawannya

Kondisi Domo sangat berbeda dengan Utan. Ia dikenal sebagai pribadi yang sangat boros, ia mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan. Tak heran sekalipun ia hewan pintar namun prilakunya tidak mencerminkan kepintarannya.

Sikap boros Utan membuatnya terlilit hutang. Uang Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak dibayarkan untuk menutupi hutangnya. Utan membeli mobil baru sehingga uang yang diterima dari Sang Raja habis dalam sekejap mata.

Utan selalu memamerkan mobil barunya, ia sering mengunggah foto mobil barunya di akun media sosial, sampai pada suatu malam kejadian tidak terduga terjadi.

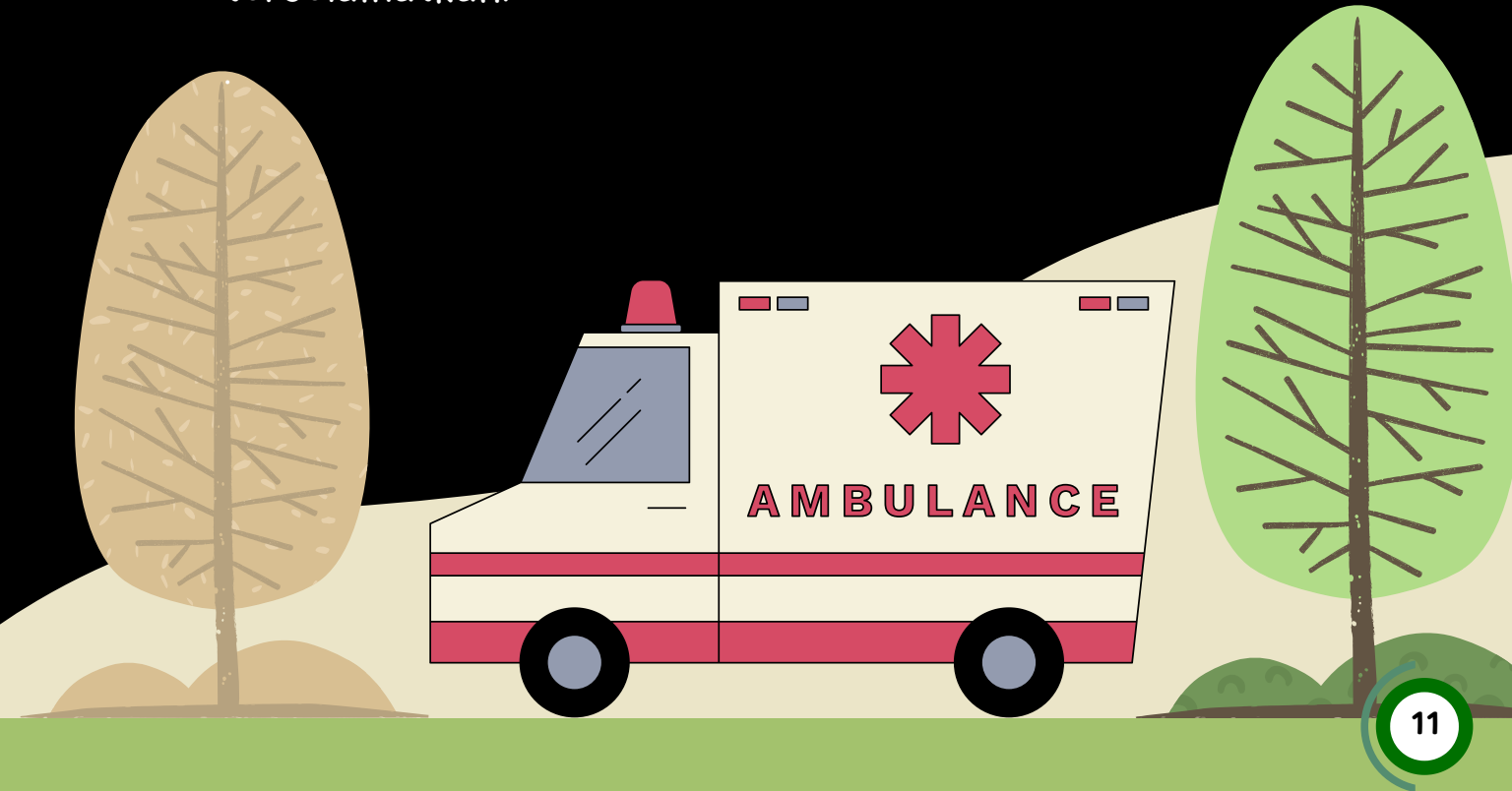


"Duaaarrrrrrrr"

Suara keras seolah menggetarkan langit, kepulan asap berwarna hitam menggumpal. Utan mengalami kecelakaan lalu lintas dengan mobil barunya. Seketika penduduk langsung menelpon pihak rumah sakit dan polisi.

"Aduhh... aduhhh... aduhhh..."

Utan meringkih kesakitan, tidak ada seorangpun keluarga atau kerabat menolongnya. Akan tetapi, Tuhan masih sayang terhadap Utan. Walaupun ia mengalami kecelakaan hebat, nyawanya masih bisa terselamatkan.





Utan meratapi kondisinya, ia harus dirawat selama tiga bulan di rumah sakit. Kecelakaan yang dialami membuatnya lumpuh. Ia harus menjalani terapi dengan biaya yang sangat besar.

Utan semakin terpukul karena ia tidak memiliki uang. Apalagi Utan juga memiliki banyak hutang. Hingga akhirnya, kabar kecelakaan Utan diketahui oleh sahabatnya Domo

"Utan?" Suara lembut Domo membangunkan Utan. Ia tak mampu bergerak dan hanya bisa menangis dihadapan Domo. Utan malu walaupun hati kecilnya merasa sangat bahagia, karena pada akhirnya ada seseorang yang menjenguknya.

"Domo..., maafkan aku"

Utan semakin menangis hebat dihadapan Domo. Utan sangat menyesali segala perbuatannya terhadap Domo. Ia meminta Domo memaafkan setiap kesalahannya.

Hebatnya Domo, ia tidak pernah menganggap Utan salah. Domo melupakan setiap perbuatan buruk Utan terhadapnya. Tanpa berpikir panjang, Domo menemani Utan selama sakit.

Domo juga memberi bantuan uang dari tabungannya, Domo membayar biaya rumah sakit serta membayarkan sebagian hutang Utan.



Saat itu, Utan sangat terenyuh. Utan berjanji bahwa bantuan Domo akan dibalas. Ia juga akan menjadi sahabat baik Domo.

Ia juga tidak akan boros lagi, ia akan mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Hingga akhirnya, Domo dan Utan menjadi sahabat baik yang tidak terpisahkan.

—SELESAI—



Seri 2

Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhan Hidup
(barter)



TUKAR ITU BAYAR

Minggu adalah hari yang dinantikan para satwa di Pasar Sukapura. Pasar ini dibuka hanya seminggu sekali, sehingga tak heran dipenuhi oleh berbagai satwa dari berbagai pelosok.

Mereka biasanya memamerkan barang-barang olahan sampah. Mereka juga menawarkan berbagai kebutuhan pokok untuk saling ditukar. Mengingat saat itu, satu-satunya cara pembayaran adalah sistem barter atau saling menukar barang.



Hal ini tidak dilewatkan oleh Surili, monyet kecil asli Sunda. ia terampil mengolah sampah menjadi tas berwarna warni, diantaranya: merah, biru, kuning, hijau, jingga, abu, hitam, putih, merah muda, dan ungu.

Ia membawa 10 tas hasil olahannya untuk ditukar dengan berbagai kebutuhan, seperti: ubi-ubian, kacang-kacangan, buah-buahan dan tentunya buah pisang kesukaannya.

